

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْدُوْنَ اِلَيْ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

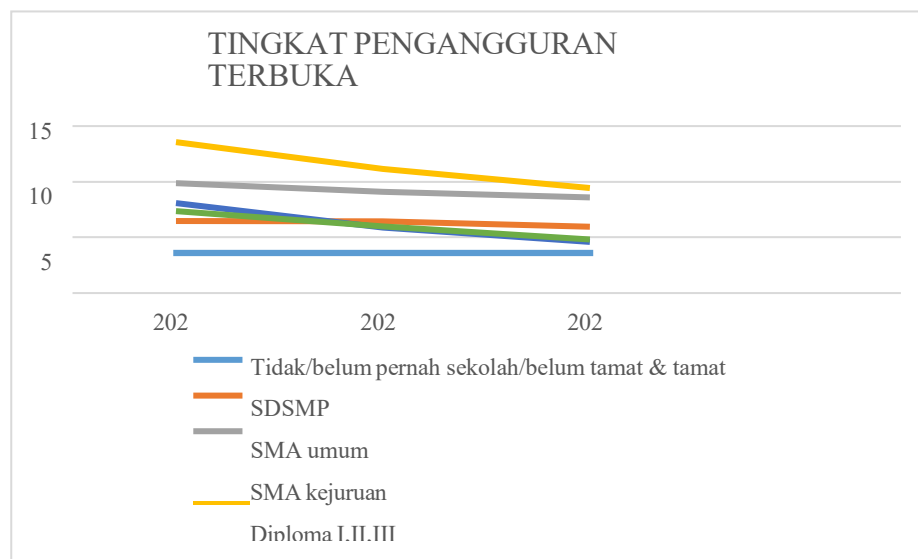
Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan pada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah : 105).

Persaingan pada suatu bangsa semakin ketat sehingga harus bersiap dengan perkembangan disegala aspeknya, seperti sosial, politik, ekonomi maupun budaya. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membawa suatu bangsa pada titik puncak daya saing tertentu. Sumber daya manusia yang bagus dapat tercipta melalui dunia pendidikan. Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pengangguran yaitu suatu kondisi dimana seseorang tidak bekerja sama

sekali dan belum mendapatkan pekerjaan. Di Indonesia pengangguran menjadi salah satu masalah yang terus terjadi. Kesempatan kerja yang ada, jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari kerja sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran (Alimudin & Wibawa, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) perbulan Februari 2023 tercatat ada 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Angka ini 5,45 persen dari total angkatan kerja per tahun sebesar 146,62 juta tenaga kerja. Meski banyak pengangguran, namun menurut BPS angka ini lebih baik dari jumlah pengangguran tahun 2022. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik (BPS) Edy Mahmud mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022 turun 5,68 persen dibandingkan tahun lalu. Tercatat, jumlah penganggura terbuka pada 2022 kemarin mencapai 8,42 juta orang.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022

Karakteristik pengangguran di Indonesia yaitu tingginya pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik merupakan pengangguran yang berasal dari

lulusan pendidikan yang tinggi. Menteri Tenaga Kerja (Menaker) RI, Ida Fauziyah, mengatakan hingga Februari 2023 ada sekitar 12 persen (958,800) lulusan sarjana dan diploma mendominasi pengangguran yang ada di Indonesia dari total jumlah pengangguran sebanyak 7,99 juta. Menurutnya, besarnya jumlah pengangguran dari lulusan perguruan tinggi ini disebabkan tidak adanya *link and match* antara perguruan tinggi dan pasar kerja. Menurut Ida, saat ini jumlah kelompok pekerja didominasi dari lulusan pendidikan SMP dan SD.

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8,43 juta jiwa pada Agustus 2022. Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 turun sebesar 0,38 persen dibandingkan dengan Februari 2022. Terdapat 3,60 juta orang (1,70 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Ekonom senior dari Universitas Indonesia, Faisal Basri mengungkapkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Februari 2023, angka angkatan kerja sudah mencapai 60,12 persen. Sedangkan pekerja formal hanya 39,88 persen. Hal tersebut meningkat drastis dari catatan Februari 2020 yang pekerja informal hanya sebesar 56,64 persen sedangkan pekerja formal 43,36 persen. Membesarnya jumlah pekerja informal ini, membuat pendapatan masyarakat semakin tidak pasti dan tidak berkualitas. Dikarenakan tidak adanya jaminan pekerjaan, hingga hak-hak pekerja tidak terjamin.

Tingginya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh beberapa aspek, salah satunya yaitu semakin banyaknya mahasiswa yang telah lulus dinilai belum siap dan belum mempunyai pengalaman kerja. Tingginya jumlah pengangguran sarjana juga disebabkan karena upah yang ditawarkan perusahaan tidak sesuai dengan harapan dari tenaga kerja. Pertumbuhan

ekonomi jauh lebih kecil dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja. Tekanan demografis dengan jumlah angkatan kerja yang tinggi. Kompetensi tenaga kerja tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan.

Setiap manusia memerlukan suatu pekerjaan yang layak agar terus melanjutkan kehidupannya, kecuali mereka yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan bagi orang lain juga. Namun tidak banyak juga yang mempunyai kemampuan tersebut, apalagi persaingan di pasar modern yang membuat mereka tersaingi oleh pasar luar negeri dan minimnya modal usaha yang tidak semua orang mampu memenuhinya, sehingga setiap orang wajib bekerja untuk orang lain atau istilah lainnya mencari pekerjaan (Ratnasari *et al.*, 2020).

Maka dari itu, setiap orang termasuk mahasiswa perlu mempunyai pekerjaan, dan tidak dapat diragukan lagi bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk mencari pekerjaan setelah lulus. Meskipun jumlah mahasiswa yang lulus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi semakin banyak yang menganggur karena kurangnya lapangan kerja yang sesuai. Hal tersebut menjadikan beban dan ketakutan bagi mahasiswa menuju tahap akhir. Mereka pasti mempunyai kekhawatiran terhadap tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, apalagi bagi mereka yang merasa tidak siap ataupun tidak mampu menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja menjadi salah satu faktor yang dapat memprediksi apakah seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan. Setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan dari universitas, maka individu tersebut menjalani transisi dari bangku kuliah ke dunia kerja, berganti peran dari mahasiswa

menjadi pegawai yang sesuai profil keperluan pasar kerja. Menurut Pratiwi (2016) “Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setelah selesai dalam pendidikan tanpa perlu memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama”. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu mahasiswa yang sudah memahami persyaratan yang di butuhkan dalam dunia kerja (Asfan, 2021). Kesiapan kerja dapat berkaitan dengan *goal orientation*, menurut *customer service Institute of Australia* yang dikutip Alvia (2014) menyatakan bahwa, “*Work readiness can be viewed as aboth a process and a goal*”, dapat diartikan bahwa kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan. Mahasiswa yang telah lulus dan mempunyai tujuan untuk bekerja, memperoleh kesiapan kerja dari bagaimana merekamengorientasikan tujuannya. Kesiapan kerja salah satunya melalui suatu orientasi tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Orientasi tujuan itu sering disebut dengan *goal orientation*.

Bimbingan karir yaitu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa untuk mengenal diri nya dan karir yang akan dipilih. Layanan bimbingan bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengenal karakter dan memahami dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang akan dipilih. Menurut Purwanti, dkk (2018) menyatakan bahwa bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 8,5 persen. Penyelenggaraan bimbingan karir yang baik akan menghasilkan sinergi yang membentuk kematangan rohani yang berupa mental maupun emosi yang baik

pada diri mahasiswa untuk modal kesiapan kerja. Karena dengan pembentukan mental maupun emosi menjadi salah satu alat untuk seseorang khususnya mahasiswa agar dapat mengenal diri maupun potensi yang ada.

Selain *goal orientation* dan bimbingan karir, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki ikatan darah serta penyediaan fungsi dasar dan fungsi ekspresi untuk anggotanya. Menurut Riska, dkk (2022) lingkungan keluarga juga berarti sebagai lingkungan pertama dan paling utama untuk pembentukan dan perkembangan karakter anak. Peran orang tua menjadi bagian yang sangat penting dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Goal Orientation*, Bimbingan karir dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Universitas Ahmad Dahlan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas, terdapat rumusna masalah sebagai berikut;

1. Apakah *goal orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan?
2. Apakah bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dilakukan dengan fokus dan mendalam maka permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Universitas Ahmad Dahlan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja mahasiswa, *goal orientation*, bimbingan karir dan lingkungan keluarga. *Goal orientation*, bimbingan karir dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen. Sedangkan kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel dependen.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *goal orientation* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

## E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Untuk Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai *goal orientation*, bimbingan karir, lingkungan keluarga dan kesiapan kerja mahasiswa bagi peneliti, dosen dan mahasiswa.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai *goal orientation*, bimbingan karir, lingkungan keluarga dan kesiapan kerja mahasiswa.
- c. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan bimbingan bagi dosen pada mahasiswa mengenai topik judul skripsi pengaruh *goal orientation*, bimbingan karir dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan keahlian dan pengalaman dosen.

### 2. Manfaat Untuk Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa guna mempersiapkan masuk dalam dunia kerja.